

MAKNA SAKURA BAGI MASYARAKAT JEPANG

Cuk Yuwana*

Abstract. "Sakura" derives from the word "saku" + suffix "ra". Saku means "to bloom" and the suffix "ra" means the plural of "saku". From this, the word "Sakura" means the blooming flower. The flower Sakura blooms in the spring for at this season Japan is in a cold weather, around teens degree centigrade. Beside its beauty, sakura connotes a hard worker since sakura is able to overcome all the difficulties and obstacles and presents beautiful scenery as the result. Its beauty is often compared to white, beautiful, fair, healthy, and young Japanese woman.

Key words: sakura, meaning, society

PENDAHULUAN

Jepang sebagai salah satu negara kepulauan yang memiliki panorama alam yang sangat indah, di samping mempunyai beranekaragam budaya dan adat-istiadat yang khas. Hal ini tercermin dari banyaknya perayaan yang dilaksanakan di negeri ini. Perayaan atau pesta rakyat di Jepang terdiri dari festival, hari raya, dan upacara-upacara khusus. Sebagian besar perayaan dan festival tersebut diadakan berdasarkan musim. (Kodansha Encyclopedia of Japan, 1993 : 36)

Jepang mempunyai 4 musim, yaitu musim panas (Natsu), musim gugur (Aki), musim dingin (Fuyu), dan musim semi (Haru). Untuk menyambut setiap musim ditandai dengan perayaan atau festival yang berbeda-beda. Musim panas berlangsung mulai bulan Juni sampai Agustus. Musim panas mempunyai musim libur yang panjang. Ada beberapa perayaan pada musim ini, salah satunya yang terkenal adalah tanabata. Musim gugur antara bulan September sampai November, udaranya masih sedikit hangat. Sekitar bulan Oktober mulai bagian selatan hingga bagian utara dihiasi dengan pohon-pohon yang daun-daun mulai berubah menjadi bervariasi mulai warna merah, kuning, orange hingga coklat. Suasana seperti ini sungguh merupakan momen yang sangat menarik yang bisa dinikmati oleh orang Jepang.

Musim dingin dimulai bulan Desember sampai bulan Februari. Hawanya dingin karena bertiup angin utara yang berasal dari daratan Cina dan Siberia, dan salju mulai turun di beberapa wilayah, terutama wilayah utara Jepang. Perayaan yang terkenal diantaranya Ulang Tahun Tenno, Natal, dan perayaan Bonenkai, dan sebagainya. Sedangkan musim semi mulai bulan Maret sampai bulan Mei. Sakura mulai mekar mulai dari wilayah selatan (Okinawa) sampai wilayah utara (Hokkaido). Sakura bisa dikatakan sebagai lambang musim semi di Jepang, karena sekitar pertengahan bulan Maret sampai akhir bulan April adalah musim hanami. Pada umumnya sakura dimulai dari ranting-ranting pohon yang tak berdaun, kemudian muncul kuncup-kuncup bunga. Kuncup-kuncup bunga ini akan mekar secara hampir bersamaan. Bunga Sakura hanya dapat bertahan paling lama seminggu setelah mekar dengan sempurna, dan kemudian sedikit demi sedikit kelopak-kelopak bunganya akan berguguran, berganti munculnya daun-daun berwarna hijau.

* Drs. Cuk Yuana, M. Hum, dosen Prodi Bahasa Jepang, Fakultas Sastra Untag Surabaya dan aktif di Lembaga Pengkajian dan Pengabdian Masyarakat Untag Surabaya

Saat ini di Jepang ada lebih dari 300 jenis spesies, setiap spesies memiliki keunikan tersendiri. Warna bunga tergantung pada spesiesnya, ada yang berwarna putih, hijau muda, kuning, pink atau merah menyala. Di sini penulis hendak mendeskripsikan tentang asal kata sakura, makna sakura, hanami, keterkaitan bunga sakura dengan masyarakat Jepang, dan manfaat bunga sakura bagi orang Jepang.

ASAL KATA SAKURA

Sakura selalu diidentikkan dengan negara Jepang, meskipun sebenarnya sakura tidak hanya tumbuh di Jepang. Di negara – negara lain seperti di Amerika, Korea, dan China, juga terdapat bunga sakura, bahkan di Indonesia saat ini berhasil mengembangkan bunga sakura. Namun, bunga ini selalu menjadi icon negara Jepang, dan mempunyai hubungan erat dengan masyarakat Jepang. Kata "sakura" itu sendiri berasal dari kata "saku" dalam bahasa Jepang, yang artinya "mekar", ditambah akhiran yang menyatakan bentuk jamak "ra". Secara harafiah yang berarti, bunga-bunga mekar. Dalam bahasa Inggris, bunga sakura disebut *cherry blossom* .

KLASIFIKASI BUNGA SAKURA

Bunga sakura berasal dari Cina, namun, Karena bangsa Jepang telah berhasil mengembangkannya, maka bunga ini lebih terkenal di Jepang. Bangsa Jepang menyilangkan satu jenis sakura dengan sakura jenis yang lain. Kalau dilihat sekilas semua jenis sakura, nampak sama. Tetapi sebenarnya setiap jenis sakura itu berbeda. Karena setiap jenis sakura mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. :

Jumlah mahkota bunga. Sebagian besar bunga sakura, baik yang tumbuh liar maupun hasil persilangan mekar mempunyai lima mahkota bunga. Namun ada beberapa spesies sakura yang mekar dengan sepuluh mahkota, dua puluh mahkota, hingga seratus mahkota.

Warna bunga. Warna bunga sakura umumnya berwarna pink cerah dan putih, tetapi ada beberapa jenis sakura yang mekar dengan warna pink gelap dan putih kekuning-kuningan, ada juga beberapa jenis bunga sakura yang berubah warnanya ketika sedang mekar, pada awal mekar bunga berwarna putih dan beberapa hari kemudian bunga akan berubah menjadi pink.

Daun. Bagi pohon yang bunganya mekar lebih awal, biasanya daun tidak akan muncul sampai bunga mekar sepenuhnya. Hal ini menjadikan pohon bunga sakura sangat menarik untuk dilihat dengan warna cerah yang dominan dengan bunga-bunga yang sedang bermekaran. Sedangkan bagi pohon yang bunganya mekar setelah daunnya, menjadikan pohon sakura juga nampak cantik dengan perpaduan antara warna sakura yang mekar dan daunnya yang hijau atau kecoklatan.

Masa mekar. Pada umumnya Sakura mekar pada pertengahan bulan Maret sampai akhir bulan Mei, di saat musim semi, karena pada musim ini suhu udara di Jepang sejuk, berkisar belasan derajat Celsius.

Bentuk Pohon. Sakura tumbuh dengan berbagai macam bentuk. Diantaranya adalah "sakazukijou" bunga dan rantingnya menghadap ke atas, berbentuk seperti huruf V, "kasajou" bunga dan rantingnya menghadap ke atas, berbentuk seperti segitiga atau seperti sebuah payung. Dan "itaboujo" bunga dan rantingnya menghadap ke bawah seperti sedang berjatuhan.

POHON SAKURA YANG TERKENAL

Yamazakura. Yamazakura adalah bunga yang pertamakali dan tumbuh liar di Jepang. Dahulu sebelum ada sakura persilangan, orang Jepang hanya mengenal sakura yang tumbuh liar. Yamazakura tumbuh pada akhir bulan Maret sampai awal April. Warna bunganya pink dan bermahkota 5.

Somei yoshino. Bunga ini dikembangkan pada jaman Edo. Jumlah mahkotanya 5, bunganya berwarna putih dan rantingnya berwarna pink. Bunganya terlebih dahulu mekar sebelum daunnya muncul.

Shidarezakura. Sidarezakura bunga dan rantingnya menghadap kebawah seperti sedang berjatuhan. Dalam bahasa Inggris disebut “weeping cherry trees”. Samalahnya dengan Yamazakura, shidarezakura tumbuh pada akhir Maret sampai awal April. Biasanya mahkota berjumlah lima atau lebih dari 5.

Kikuzakura. Bunga ini mekar pada akhir April sampai dengan awal Mei, bermahkota 100. Dan sebelum daunnya muncul bunganya mekar terlebih dahulu. Bunganya berwarna pink. Dalam bahasa Jepang disebut “chrysanthemum cherry”

Periode mekarnya bunga sakura sangat pendek, hanya kurang lebih 1 minggu. Di Jepang masa mekar bunga sakura ini dikenal dengan suatu kata kiasan yakni “7 hari bunga sakura”, yang artinya bahwa sejak sakura mulai mekar sampai gugur waktunya kurang lebih 7 hari, dan keseluruhan pohon sakura sejak bunga pertama mulai mekar hingga seluruh bunganya gugur kurang lebih memakan waktu 2 minggu. Namun, terkadang lamanya bunga sakura dapat bertahan mekar juga dipengaruhi oleh faktor cuaca. Apabila cuaca terlalu hangat, maka bunganya akan cepat gugur. Hujan deras dan angin kencang membuat kelopak-kelopak bunga ini cepat sekali rontok.

HANAMI

Menurut sejarah, kebiasaan Hanami dipengaruhi oleh raja-raja Cina yang gemar menanam pohon plum yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan “Ume” di sekitar istana mereka. Kemudian kebiasaan ini ditiru oleh Kaisar, Shogun dan para bangsawan di Jepang juga mulai menikmati bunga Ume (plum) ini. Namun pada abad ke-8 atau awal periode Heian, obyek bunga yang dinikmati bergeser ke bunga sakura.

Di masa pemerintahan Kaisar Saga pada jaman Edo, gemar menyelenggarakan pesta Hanami di taman Shinsen di Kyoto. Para bangsawanpun menikmati Hanami di sekitar istana mereka, sedangkan para petani masa itu melakukannya dengan mendaki gunung terdekat di awal musim semi untuk menikmati bunga sakura yang tumbuh disana sambil membawa bekal untuk makan siang. Hingga sekarang Hanami menjadi kebiasaan di seluruh masyarakat Jepang. Bahkan telah di terima sebagai salah satu kekhasan kebiasaan bangsanya.

Bunga ini hanya berbunga 1 kali dalam 1 tahun, oleh karena itu masyarakat Jepang tidak mau melewatkan kesempatan baik untuk menikmati indahnya bunga sakura. Selama musim ini media massa di Jepang juga ramai melaporkan sakura zensen, yaitu ramalan munculnya bunga sakura di berbagai tempat di Jepang, yang biasanya di mulai dari wilayah Jepang bagian selatan pada pertengahan Maret, kemudian terus menjalar ke bagian wilayah utara pada pertengahan April hingga akhir April.

たけうちみさえ (1992:26) によると、桜は南の暖かい沖縄から咲き始め、九州、
四国、本州と咲き出し、北海道では5月始めごろ咲く。このころになると桜の

開花時期を示す「桜前線」の働きの様子ようすを毎日、テレビの天気予報で知ることができる。

Siaran media bertujuan agar masyarakat bersiap-siap menyambut udara yang lebih hangat di musim semi, untuk mengadakan kegiatan khusus. Pada saat sakura mekar seluruh lapisan masyarakat bisa menikmati keindahan bunga sakura. Kegiatan tersebut dinamakan pesta hanami, apabila di lihat dari tulisan kanji, “Hana” berarti bunga sedangkan “mi” atau “miru” yang berarti melihat. Jadi arti Hanami adalah “Melihat bunga”, bunga yang dimaksud adalah bunga sakura yang mekar di musim semi. Acara hanami biasanya diadakan oleh kelompok keluarga, teman-teman, karyawan dsb. Di taman-taman, di tempat-tempat dimana ada bunga sakura mekar terdapat kelompok-kelompok yang duduk-duduk bergembira di atas tikar yang di gelar di bawah jejeran pohon sakura.

Mereka datang dengan membawa bekal makanan dan minuman sake. Mereka tidak hanya menikmatinya makanan, minuman saja, tetapi mereka juga melakukan kegiatan dengan bernyanyi, menari dll. Karena pada musim ini tempat-tempat hanami akan penuh dengan orang-orang jepang juga turis manca negara pecinta hanami, maka tidak mudah menemukan tempat untuk melaksanakan hanami, bahkan mereka harus mengavling tempat sebelumnya dengan menggelar tikar dua hari sebelum hanami.

Ada istilah “hana yori dango”, “hana” berarti bunga sakura ‘dango’ adalah kue tradisional dari tepung beras, istilah ini mengandung makna bahwa bagi sebagian orang yang berhanami, yang lebih penting adalah berkomunikasi dan bersosialisasi sambil makan dan minum disamping menikmati bunga sakura itu sendiri (aneka jepang 2001 ; 10)

Di sekitar tempat-tempat hanami, banyak yang berjualan makanan dan minuman, terutama sake dan kue dango. Dango terbuat dari tepung beras, kemudian di bentuk bundar kecil-kecil, di bakar, di tusuk seperti sate atau di bungkus dengan daun sakura.

SAKURA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

Kuroda Momoko, seorang penulis Haiku (syair) mengatakan bahwa bunga Sakura sebagai simbol dari negara Jepang. Dalam salah satu bait syairnya di sebutkan, “Di seluruh kepulauan Jepang, jantung berdetak lebih cepat ketika kuncup bunga mulai mekar. Masa penantian terasa berlangsung tanpa akhir”. Bagi orang Jepang hal ini merupakan momen dan pengalaman yang menyenangkan ketika melihat bunga sakura pertama mekar. Namun bagi mereka, sakura tidak hanya untuk di nikmati keindahannya saja, tetapi bunga ini juga memiliki simbol penting dalam kehidupan mereka. Bahkan menurut budaya Jepang, bunga sakura mempunyai nilai sakral.

Pada musim semi merupakan awal dari kehidupan sosial, kehidupan baru yang indah serta penuh harapan, dan merupakan awal tahun bagi para pengusaha dan dunia pendidikan, karena tahun ajaran baru di sekolah dimulai pada awal April.

田中好夫たなかよしお (1985:328)一般に桜はめでたいものとされる。桜の咲く4月に入学にゅうがくし、入社にゅうしゃする習慣しゅうかんのある日本にほんでは、希望きぼうに満ちた第一歩み だいいちほ、明るいあか未来みらいといったイメージが桜さくらと強く結び付つよむすいている。

Waktu mekar sakura sangat pendek, dari mekar sampai layu hanya memerlukan waktu 7 hari, dan keseluruhan mekar sampai gugur hanya kurang lebih 2-3 minggu. Oleh karena itu, bagi orang Jepang sakura merupakan gambaran kehidupan yang tidak kekal atau fana (*mujoukan*).

Selain bunganya bagus sakura juga menggambarkan sosok makhluk pekerja keras, jarang orang yang memperhatikan sakura mempersiapkan dirinya, memahami penderitaannya di tengah musim gugur, kemudian saat musim semi tiba sakura tampil memperlihatkan daya tariknya. Sakura melewati semua tantangan dan kesulitan sendiri untuk memeperssembahkan karya yang indah dan menarik.

Pada saat sakura bersemi orang Jepang biasanya mengadakan tradisi acara ritual keagamaan. Yaitu dengan diadakan upacara doa sebelum musim tanam, dengan harapan para petani mendapat sukses besar pada musim panen raya nanti

Bunga sakura melambangkan perempuan, Keindahan dan kecantikan dari bunga Sakura sering diumpamakan bagi wanita Jepang yang mempunyai wajah yang cantik, putih, mulus, sehat dan segar. Selain itu, bunga sakura juga sering tercetak di dalam perkakas yang digunakan sehari-hari, spt kimono, alat tulis, peralatan dapur, lukisan dan sebagainya.

Karena Sakura digunakan untuk mengekspresikan banyak hal, maka banyak penyair-penyair yang menceritakan bunga Sakura dalam syair-syair maupun puisi yang mereka ciptakan. Bahkan keistimewaan dan keindahan sakura juga tertuang dalam lirik-lirik lagu sejak dahulu kala hingga sekarang. Salah satunya adalah lagu yang berjudul "Sakura" merupakan lagu yang sangat terkenal di masyarakat dunia, walaupun lagu ini telah mengalami beberapa kali perubahan dalam melodinya, akan tetapi lagu ini tetap mempunyai keistimewaan bagi orang Jepang. Pada umumnya lagu ini dikumandangkan pada saat ada acara-acara pertemuan Negara-negara internasional di Jepang.

MANFAAT SAKURA BAGI ORANG JEPANG

Selain keindahan bunga Sakura yang diperlihatkan dalam beraneka ragam barang-barang konsumen termasuk kimono, alat-alat tulis, peralatan dapur dan lukisan-lukisan. Tidak banyak orang yang tahu bahwa selain keindahan dari bunga Sakura, ternyata kayu, kulit kayu, atau serat kayu dari pohon sakura dapat digunakan untuk pembuatan koto (alat musik tradisional Jepang) dan berbagai alat mainan, bahkan bisa juga di jadikan untuk balok bangunan dan alat musik piano dan lain-lain karena kayu dari pohon Sakura mempunyai serat yang bagus, kuat, dan dapat bertahan hingga bertahun-tahun.

Daun dan bunga sakura juga dapat dimanfaatkan sebagai makanan, pewangi, atau lainnya. Daun dan bunga yang sudah direndam di dalam air garam biasanya dimanfaatkan untuk berbagai bahan makanan. Contohnya, bahan es krim dan kue kering rasa bunga sakura. Ada juga Sakura mochi, atau kue mochi sakura, karena kue mochi ini dibungkus dengan daun sakura, selain itu Ranting dan kuncup bunga sakura juga digunakan sebagai bahan pewarna alami, ada juga teh bunga sakura, yang umumnya diminum pada kesempatan istimewa seperti pesta pernikahan.

たなかよしお はなびら ねっとう ちゅう さくらゆ
田中好夫(1985:328)花卉の塩漬けに熱湯を注いだ桜湯は、めでたいものたい
して結婚式などお祝いの席に出される。

Pohon sakura menghasilkan buah yang dikenal sebagai buah ceri (bahasa Jepang: *sakuranbo*). Buah ceri yang masih muda berwarna hijau dan buah yang sudah masak berwarna merah sampai merah tua hingga ungu. Walaupun bentuknya hampir serupa dengan buah ceri kemasan kaleng, buah ceri yang dihasilkan pohon sakura ukurannya kecil-kecil dan rasanya tidak enak sehingga tidak dikonsumsi.

Namun di Jepang, ada juga buah ceri yang bisa di makan, yaitu buah ceri jenis *sato nishiki* yang letaknya hanya di kebun Prefektur Yamagata, karena harganya sangat mahal. Biasanya hanya dibeli untuk dihadiahkan pada kesempatan istimewa. Oleh karena itu, Buah ceri yang banyak dikonsumsi masyarakat di Jepang adalah buah ceri yang diimpor dari negara bagian Washington dan di Amerika Serikat

KESIMPULAN

Sebenarnya sakura berasal dari China, namun karena masyarakat Jepang berhasil menyilangkannya maka sakura lebih terkenal di Jepang. Bahkan sakura juga telah menjadi Icon bagi negara Jepang. Saat ini di Jepang ada lebih dari 300 jenis bunga sakura yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah mahkota, warna bunga, daun, waktu mekar, juga bentuk pohon sakura. Dan masing – masing dari spesies tersebut memiliki keunikan tersendiri.

Pada musim semi antara awal bulan Maret sampai dengan akhir Mei sakura bermekaran, pada saat itu orang Jepang mengadakan pesta hanami. Tujuan hanami adalah untuk menikmati bunga sakura dengan berkumpul bersama keluarga atau dengan teman-teman sekantor. Mereka bersenang-senang bersama sambil menikmati makanan obento, kue dango juga minuman sake di bawah pohon sakura yang bunganya sedang bermekaran.

Sakura banyak bermanfaat bagi orang Jepang, dimanapun dapat terlihat bunga sakura. Bahkan gambar sakura tercetak dalam kimono, alat tulis, peralatan dapur, dll. Di samping itu, kayu sakura dan serat kayunya dapat digunakan sebagai alat untuk membuat koto dan maianan.

Selain indah dan cantik, sakura juga menjadi simbol penting dalam kehidupan masyarakat Jepang. Dalam budaya Jepang sakura juga mempunyai nilai-nilai sakral. Sakura yang mekar di musim semi dianggap sebagai kelahiran awal kehidupan bagi orang Jepang, yang mana pada bulan April siswa baru akan masuk sekolah, juga karyawan yang mencari pekerjaan berharap mendapatkan pekerjaan baru yang baik dan cocok. Selain itu, karena bunga sakura yang indah, sering dihubungkan dengan wajah wanita Jepang yang cantik. Namun, karena waktu mekar bunga sakura yang pendek, maka sakura menjadi simbol ketidakkekalan (kefanaan) kehidupan manusia.

Daftar Pustaka

- Tanaka, Yukio. 1985. *Nihon no Tateyoko*, Tokyo Gakken
Takeuchi, Misae.1992. *Tanoshiku Yomeru Nihon no Kurashi Juunikageto*, Apurikatto
-----1993 *Eibun Nihon Daijiten*, Kodansha

-----2003 *Aneka Jepang no. 300*, Kedutaan besar, Jakarta
-----2001 *Aneka Jepang no. 287*, Kedutaan Besar, Jakarta
Purnama, Shandy. 2010. *Sekilas Tentang Bunga Sakura*, Ikyu The First, Jakarta
www.wikipedia.org
www.japan-guide.com
www.sakuranokai.or.jp
www.erabaru.net
www.photography-edu.com